

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang harus ditempuh atau dilakukan oleh setiap manusia agar dapat mengembangkan potensinya, sehingga mampu menemukan jalan untuk sesuatu yang ingin ia capai. Menurut Suyadi (2013) pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses bimbingan dan belajar bagi individu agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (karakter) mulia. Sedangkan menurut Sholichah (2018) secara bahasa, pendidikan merupakan bimbingan yang dilakukan oleh seseorang (orang dewasa) kepada anak- anak, untuk memberikan pengajaran, perbaikan moral dan melatih intelektual.

Pendidikan pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia karena dengan adanya pendidikan, manusia dapat menjadi lebih berguna dan mandiri. Manusia sangat membutuhkan pendidikan agar mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dengan mengembangkan potensi tersebut, siswa dapat mencapai keberhasilannya dalam belajar di sekolah.

Menurut Sinar (2018:20) hasil belajar merupakan prestasi yang telah dicapai setelah siswa mampu menyelesaikan materi pelajaran yang telah dipelajari. Keberhasilan belajar siswa diperoleh dari proses evaluasi

setelah siswa mengikuti suatu pembelajaran di sekolah. Keberhasilan proses pembelajaran tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari lingkungan sekolah, keluarga ataupun dari siswa itu sendiri. Siswa sebagai orang yang sedang belajar dan berkembang memiliki keunikan dan karakter masing-masing dalam proses pembelajaran. Keunikan yang dimilikinya membuat siswa memiliki respon yang berbeda dalam memahami suatu pelajaran. Baik dari segi sikap, gaya belajar maupun kemandirian yang dapat menunjang keberhasilan belajarnya.

Keberhasilan belajar siswa biasanya dilihat dari kualitas atau perubahan yang ditunjukkan oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran, sehingga dapat dinilai melalui sejauh mana kebutuhan belajar siswa dapat dipenuhi secara optimal oleh guru. Keberhasilan belajar siswa akan terlihat pada seberapa besar perubahan perilaku yang telah dicapainya melalui belajar. Artinya, seseorang dikatakan berhasil dalam belajar jika menunjukkan perubahan-perubahan dalam perilakunya.

Fenomena yang terjadi dari hasil observasi yang diamati oleh peneliti pada hari Jum'at, 05 Februari 2021 sampai Senin 08 Februari 2021 di SMA Negeri 2 Batanghari yaitu, siswa-siswi datang ke sekolah untuk mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Siswa-siswi tersebut mengerjakan tugas secara mandiri di rumah dengan minimnya pengetahuan karena kegiatan belajar mengajar yang belum normal. Sehingga guru pun mengalami kesulitan untuk mengajar para siswa dengan sistem jarak jauh seperti sekarang ini.

Berdasarkan hasil wawancara langsung yang telah dilakukan pada siswa berinisial T dan C pada tanggal 25 Januari 2021 diperoleh hasil observasi yaitu keberhasilan belajar siswa hanya dapat diperoleh dari tugas yang diberikan oleh masing-masing guru mata pelajaran melalui grup *whatsapp* yang kemudian di kumpulkan ke sekolah oleh siswa dan kegiatan belajar mengajar yang seharusnya dilakukan tatap muka di kelas diganti menjadi belajar di rumah masing-masing melalui aplikasi yang telah ditentukan oleh guru yang mengajar. Pembelajaran yang dilakukan melalui daring membuat siswa mengalami kesulitan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar karena banyaknya kendala yang dialami, seperti sinyal yang terkadang hilang, kuota habis, dan lain-lain. Sehingga siswa sulit untuk bertanya ketika ada pelajaran yang tidak dapat dimengerti, sedangkan mereka dituntut untuk harus mengerti semua mata pelajaran karena jika gagal lebih dari 3 mata pelajaran mereka tidak dapat naik kelas.

Hasil observasi tersebut menggambarkan bahwa siswa dituntut untuk bisa belajar mandiri di rumah. Menurut Suciati (2016:33) kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas melakukan sesuatu atas dorongan dan kebutuhan sendiri tanpa bantuan dari orang lain maupun berpikir dan bertindak original/kreatif, penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan kepuasan dari usahanya. Kemandirian Belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa

untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki (Mudjiman, 2007:1).

Menurut Prasetya (2006) kemandirian dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri) yaitu faktor kematangan usia, kekuatan iman dan taqwa serta intelegensi. Sedangkan menurut Bimo Walgito berbagai faktor yang mempengaruhi kemandirian seseorang adalah faktor eksogen, yaitu faktor yang berasal dari luar seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor kemandirian lainnya adalah endogen, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu fisiologis dan psikologis

Selanjutnya, dilakukan wawancara pada Senin, 25 Januari 2021 pada siswa berinisial T dan C. Mereka mengatakan bahwa mereka mengalami kesulitan belajar selama masa pandemi ini dikarenakan harus belajar di rumah. Selama di rumah, siswa harus mengerjakan semua tugas-tugas yang diberikan oleh guru sedangkan tugas-tugas tersebut terkadang belum dipelajari dan dipahami. Tetapi, mereka mengatakan bahwa dengan adanya internet mereka memiliki banyak akses untuk mencari tahu apa yang tidak mereka ketahui walaupun sebenarnya lebih enak diajarkan langsung oleh guru karena dapat lebih mudah dimengerti dan jika ada yang tidak dipahami siswa dapat langsung bertanya ke guru yang mengajar.

Kemandirian belajar sangat diperlukan dalam proses pendidikan, agar mampu mencapai tujuan pembelajaran yang membuat siswa menjadi

lebih aktif dalam mengembangkan potensinya. Hal ini dikarenakan siswa dapat mengontrol dirinya sendiri untuk mempelajari berbagai cara belajar, agar lebih mudah diserap dan dimengerti sehingga mampu mencapai hasil belajar sesuai dengan apa yang dia inginkan.

Penelitian ini memiliki judul yang sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nasution. dkk., pada tahun 2018, yakni pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan waktu dan tempat penelitian berbeda dengan yang dilakukan oleh penulis.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini mengingat permasalahannya sedang terjadi di berbagai sekolah saat ini salah satunya di SMA negeri 2 batanghari. Maka diambillah penelitian dengan judul “Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Batanghari”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan tanggung jawab siswa dalam mempersiapkan materi yang akan dipelajari.
2. Keberhasilan belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pencapaian/nilai ketuntasan siswa pada setiap mata pelajaran.

3. Subjek penelitian ini dibatasi pada siswa-siswa kelas XI yang memiliki nilai diatas rata-rata pada setiap mata pelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dalam penelitian ini, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Seberapa Besar Tingkat Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Batanghari?
2. Seberapa Besar Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Batanghari?
3. Apakah Terdapat Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa di SMA negeri 2 Batanghari?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengungkapkan Tingkat Kemandirian Belajar di SMA Negeri 2 Batanghari
2. Untuk Mengungkapkan Tingkat Keberhasilan Belajar di SMA negeri 2 Batanghari
3. Untuk Mengetahui Apakah Terdapat Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Keberhasilan Belajar siswa di SMA Negeri 2 Batanghari.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Program Studi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya bagi program studi bimbingan konseling.

b. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat meningkatkan keterampilan dan wawasan dalam dunia pendidikan terutama di bidang bimbingan dan konseling.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah untuk memperhatikan proses belajar siswa, sehingga siswa mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam dirinya.

b. Bagi Siswa

Menjadi acuan bagi siswa agar dapat memperoleh keberhasilan dalam belajar.

c. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pelaksanaan layanan sesuai dengan kebutuhan siswa.

F. Anggapan Dasar/Asumsi

Menurut Sutja, dkk (2017:47) anggapan dasar atau asumsi merupakan prinsip, kepercayaan, sikap atau predisposisi yang digunakan peneliti untuk membangun hipotesis atau pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, setiap anggapan dasar yang dikemukakan harus memiliki kaitan rasional dengan hipotesis yang akan dirumuskan. Anggapan dasar dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Haryono (2001) kemandirian belajar perlu diberikan kepada peserta ajar supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri.
2. Suparno (2012: 61) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman siswa dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahuinya; misal konsep-konsep, tujuan, dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari.

G. Hipotesis/Pertanyaan Penelitian

Menurut Sutja, dkk (2017:49) Hipotesis adalah jawaban sementara atau tebakan akan temuan penelitian. Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh antara kemandirian belajar terhadap Keberhasilan belajar siswa di SMA Negeri 2 Batanghari.

H. Definisi Operasional

1. Kemandirian belajar

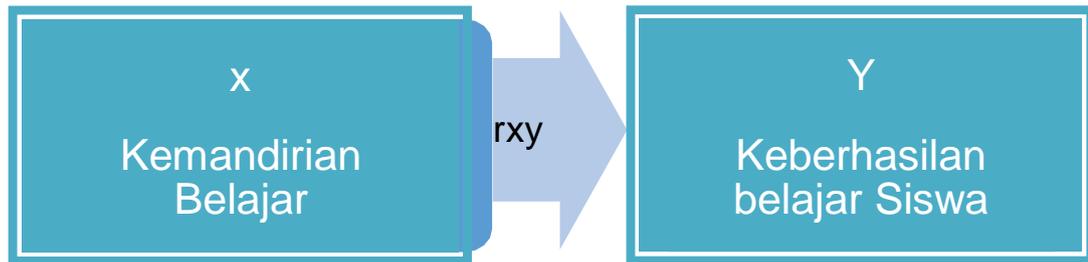
Kemandirian belajar adalah suatu bentuk kreasi dalam berpikir agar mampu menguasai dan memotivasi diri sendiri dengan cara inisiatif belajar, mendiagnosa kebutuhan belajar, menetapkan target dan tujuan belajar, memonitor, mengatur, mengontrol, memandang kesulitan sebagai tantangan, memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan, memilih dan menerapkan strategi belajar, mengevaluasi proses dan hasil belajar, serta *self efficacy* (konsep diri).

2. Keberhasilan belajar siswa

Keberhasilan belajar siswa dapat diketahui dari kemampuan daya serap siswa terhadap bahan pengajaran yang telah diajarkan serta dari perbuatan atau tingkah laku yang telah digariskan dalam tujuan pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

I. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau biasa disebut paradigma adalah gambaran tentang alur pikir yang digunakan dalam penelitian (Sutja, 2017). Secara konseptual, peneliti dapat menuliskan kerangka konseptual dalam mendapatkan hasil penelitian yaitu:



Gambar 1.1: kerangka konseptual penelitian

Kemandirian belajar sangat diperlukan dalam proses pendidikan agar mampu membuat siswa semakin aktif dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Hal ini karena siswa sendirilah yang dapat mengontrol sendiri bagaimana cara belajar yang ingin ditempuh sehingga mampu mencapai hasil belajar sesuai dengan yang dia inginkan. Penguasaan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perilakunya, baik dalam bentuk penguasaan materi, keterampilan belajar dan berpikir maupun keterampilan motorik.

Maka dari itu, perlu diadakannya penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemandirian belajar terhadap keberhasilan belajar pada siswa di sekolah.

